

ABSTRAK

Perhitungan sumberdaya merupakan sebuah langkah kuantifikasi terhadap suatu sumberdaya alam. Perhitungan dilakukan dengan berbagai prosedur/metode yang didasarkan pada pertimbangan empiris maupun teoritis. Perhitungan sumberdaya merupakan hal yang penting pada evaluasi suatu kegiatan penambangan, karena keputusan teknis yang berhubungan dengan kegiatan penambangan sangat tergantung pada jumlah sumberdaya endapan sebelum melakukan kegiatan penambangan. Dalam menghitung sumberdaya ada beberapa metode yang digunakan seperti metode penampang (*cross section*), metode poligon (*area of influence*), metodekontur (*isoline*), metode blok model (*grid*) metode sigitiga (*triangular grouping*) dan metode kriging.

Berdasarkan metode diatas peneliti ingin menghitung sumberdaya batubara dengan menggunakan metode penampang (*cross section*). Metode *cross section* dapat dilakukan dengan cara membagi endapan material menjadi blok blok dengan interval tertentu blok penambangan dibatasi oleh dua buah penampang atau sayatan. Kelebihan metode penampang adalah dapat mengkuantifikasikan sumberdaya pada suatu area dengan membuat penampang-penampang yang representatif dan dapat mewakili model endapan pada area yang akan ditambang,

Estimasi sumberdaya batubara merupakan salah satu tahapan penting untuk mengetahui jumlah Sumber daya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ketebalan *seam* batubara. Menghitung besarnya sumberdaya batubara dengan menggunakan metode *cross section*. Kegiatan pemboran menghasilkan 2 *seam* batubara diantaranya *seam* S100 dan S200 dengan arah perlapisan berarah timur laut – barat daya, memiliki ketebalan yang bervariasi dari 2 – 4 meter dan kemiringan (*dip*) antara 2° sampai 130°. Nilai dari hasil perhitungan dengan metode *cross section* diperoleh *tonase* batubara sebesar 708.833,9 ton untuk *seam* S100 dan 147.747,1 ton untuk *seam* S200 sehingga didapatkan total sumber daya di daerah penelitian yaitu sebesar 856.580,9 ton.